HALAMAN RINGKASAN

Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas *Filing* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Maulidiyah Rukmana, NIM G41231453, Tahun 2026, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari, S.KM., M.Kes (Pembimbing), Dito Yogo Waskito, S.Tr.RMIK (*Clinical Instructor).*

Kegiatan Praktik Kerja Lapang ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*). Kegiatan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai tingkat risiko, serta menentukan upaya pengendalian risiko pada kegiatan *filing*.

Hasil identifikasi menunjukkan adanya beberapa potensi bahaya pada kegiatan *filing*, yaitu bahaya fisik berupa debu pada berkas dan rak penyimpanan, bahaya biologi berupa jamur pada berkas rekam medis, bahaya ergonomi berupa aktivitas menjangkau atau mengangkat berkas dalam jumlah banyak, serta bahaya psikososial berupa beban kerja dan penumpukan berkas. Selain itu, ditemukan bahaya mekanikal berupa berkas rekam medis yang berada di area jalan, penggunaan kursi atau tangga yang kurang stabil atau licin, serta tepi kertas atau map yang tajam. Potensi bahaya tersebut dapat menimbulkan risiko bersin-bersin, pegal dan kelelahan otot, kelelahan dalam menyelesaikan pekerjaan, tersandung, terpeleset, kehilangan keseimbangan, serta tangan tergores atau terluka.

Hasil penilaian risiko berdasarkan *likelihood* dan *severity* menunjukkan terdapat 7 risiko, dengan 6 risiko berada pada tingkat *Moderate* dan 1 risiko berada pada tingkat *High*. Risiko *Moderate* meliputi bersin-bersin akibat debu pada berkas dan rak penyimpanan, bersin-bersin akibat jamur pada berkas, pegal dan kelelahan otot akibat aktivitas menjangkau atau mengangkat berkas dalam jumlah banyak, kelelahan dalam menyelesaikan pekerjaan, tersandung, serta terpeleset dan kehilangan keseimbangan. Sementara itu, risiko High terdapat pada tangan tergores atau terluka akibat tepi kertas atau map yang tajam.

Upaya pengendalian yang direncanakan meliputi pemindahan berkas berjamur dari area penyimpanan aktif, pembersihan rak dan berkas secara rutin, serta pemeriksaan kondisi berkas dan alat bantu secara berkala. Pengendalian terhadap bahaya ergonomi dan psikososial dilakukan melalui pengaturan jumlah berkas yang diangkat, penetapan prioritas, dan pembagian pekerjaan. Sementara itu, pengendalian bahaya mekanikal dilakukan dengan menata berkas agar tidak menghalangi jalur pergerakan, mengganti alat bantu yang kurang aman, serta memperbaiki atau mengganti tangga yang rusak. Penggunaan alat pelindung diri (APD), berupa masker dan sarung tangan, juga diperlukan sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi. Pengendalian tersebut diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada petugas filing.